



Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying di SMP Cipinang, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang

Huswatun Hasanah^{1✉}, Ma'ulfi Kharis Abadi², Melinda Yanuar³, Tifani Intan Solihati⁴, Budiman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Banten Jaya

✉¹huswatunhasanah2022@gmail.com,²ulfikharis@gmail.com,³melindayanuar1992@gmail.com,
⁴tifaniintansolihati@unbaja.ac.id,⁵budiman@unbaja.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted : 15 Okt. 2024

Revised : 23 Nov. 2024

Accepted : 29 Des.2024

Published : 7 Jan. 2025

Kata Kunci:

Bullying, Sekolah,
Sosialisasi

Keywords:

Bullying, School,
Socialization

Doi:

[10.24127/ak.v5i1.4169](https://doi.org/10.24127/ak.v5i1.4169)

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu masalah sosial yang serius, terutama di lingkungan sekolah. Tindakan bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku dan lingkungan sekitarnya. Korban bullying sering mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan rendahnya Harga diri. Bullying bukan hanya masalah individual, tetapi juga merupakan masalah kolektif yang memerlukan perhatian dari seluruh masyarakat. Untuk menjalankan sosialisasi tindakan pencegahan bullying, metode yang digunakan akan mencakup serangkaian kegiatan interaktif yang melibatkan siswa, guru, dan seluruh pihak sekolah. Kegiatan sosialisasi ini terdiri dari sesi pelatihan dan workshop di sekolah, pembuatan kampanye kesadaran di lingkungan sekolah, dan permainan interaktif yang dirancang untuk mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam memahami isu bullying, meningkatkan empati, serta memperkuat keterampilan sosial dalam menangani konflik tanpa kekerasan. Keberhasilan sosialisasi ini tidak hanya terletak pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada komitmen semua individu untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan lingkungan sekolah tidak hanya bebas dari bullying, tetapi juga menjadi tempat yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa.

ABSTRAK

Bullying is a serious social problem, especially in the school environment. Bullying not only affects the victim, but also the perpetrator and the surrounding environment. Bullying victims often experience mental health problems such as depression, anxiety, and low self-esteem. Bullying is not only an individual problem, but also a collective problem that requires attention from the entire community. To carry out the socialization of bullying prevention measures, the methods used will include a series of interactive activities involving students, teachers, and all parties in the school. These socialization activities consist of training sessions and workshops at school, creating awareness campaigns in the school environment, and interactive games designed to invite students to actively participate in understanding the issue of bullying, increasing empathy, and strengthening social skills in dealing with conflicts without violence. The success of this socialization lies not only in the implementation of activities, but also in the commitment of all individuals to apply the values learned in everyday life. Thus, it is hoped that the school environment will not only be free from bullying, but also become a place that facilitates the growth and development of each student.



PENDAHULUAN

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya¹. Bullying merupakan salah satu masalah sosial yang serius, terutama di lingkungan sekolah.^{2,3} Tindakan bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku dan lingkungan sekitarnya.⁴ Menurut penelitian, korban bullying sering mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan rendahnya harga diri.^{5,6,7} Hal ini menunjukkan bahwa bullying bukan hanya masalah individual, tetapi juga merupakan masalah kolektif yang memerlukan perhatian dari seluruh masyarakat.

Meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk mengurangi kasus bullying, statistik menunjukkan bahwa fenomena ini masih berlangsung. Kasus bullying di sekolah meningkat secara signifikan sebesar 67%, dengan kejadian bullying sering terjadi pada siswa berusia 13 hingga 17 tahun.⁸ Banyak sekolah belum memiliki program pencegahan yang efektif, dan sebagian besar siswa tidak merasa nyaman untuk melaporkan tindakan bullying yang mereka saksikan atau alami.⁹ Padahal, berbagai penelitian menyebutkan upaya penanganan bullying yang dilakukan guru sangatlah penting untuk memutus tali bullying pada anak usia sekolah.^{10,11} Perilaku bullying sendiri sebenarnya dapat dicegah dengan pengarahan ataupun pembinaan dari seorang guru, karena fungsi guru bukan hanya mengajar tetapi juga membina

¹ Maulana Yusuf, Fina Zahra Efendi, and Devaldy Bagus Satria, "Sosialisasi Anti Bullying pada Siswa SMP Al-Isra Muhammadiyah 7 Tanjung Duren Jakarta Barat," *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, (2023).

² Aprilia Yola Azhari et al., "Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Indonesia," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (November 27, 2023): 257–71, <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1588>.

³ Myrna Apriany Lestari and Eli Hermawati, "Penggunaan Game Detective Bull Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar," 2, no. 2 (April 27, 2024), <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i2.830>

⁴ Fatimatus Zahro, Salsabilla Salva Augusta, and Insan Romadhan, "Komunikasi Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Pada Siswa SD Negeri Medokan Semampir," *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (January 5, 2024), <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i1.742>.

⁵ Siti Nur Elisa Lusiana Lusiana and Siful Arifin, "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>.

⁶ Jamalia Putri Prastiti and Isa Anshori, "Efek Sosial Dan Psikologis Perilaku Bullying," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 7, no. 1 (2023).

⁷ Anis Khoirunnisa, Putri Zudhah Ferryka, and Nela Rofisian, "Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak SDN 1 Demak Ijo," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i4.1205>.

⁸ Septian Dwi Prasetyo et al., "Aplikasi Game Simulasi 3D Pencegahan Bullying Anak Remaja Berbasis Role Playing Menggunakan Metode FSM dan BT," *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer* 4, no. 6 (2024).

⁹ Daviddefikry Yondra Perdana et al., "Edukasi Membangun Kesadaran Anti-Bullying Di Sekolah Pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan," *Jurnal Kabar Masyarakat* 1, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i3.590>.

¹⁰ Dwi Yarmalinda, Muhamad Imron, and Yenniwati Sinaga, "Studi Literatur Analisis dan Alternatif Kasus Bullying Anak Usia Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Karakter," *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi* 06, no. 02 (2023).

¹¹ Irma Hidayanti et al., "Penanganan Bullying Dengan Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa SDN Duren I," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 05, no. 01 (2023).

akhlak dan perilaku para siswa.¹² Oleh karena itu, sosialisasi tindakan pencegahan bullying menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Sosialisasi ini meliputi informasi mengenai pengertian bullying, jenis-jenisnya, serta dampaknya. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan siswa, guru, dan pihak sekolah lainnya dapat lebih peka terhadap tanda-tanda bullying dan berani mengambil tindakan. Program sosialisasi perlu melibatkan semua pihak, termasuk masyarakat, untuk menciptakan kesadaran menyeluruh tentang pentingnya pencegahan bullying.

Selain itu, sosialisasi tindakan pencegahan bullying harus melibatkan pendekatan yang holistik. Ini berarti tidak hanya fokus pada pelaku dan korban, tetapi juga mencakup strategi untuk mengubah budaya sekolah. Dengan mempromosikan nilai-nilai seperti empati, solidaritas, dan penghargaan terhadap perbedaan, diharapkan akan tercipta iklim yang lebih positif dan mengurangi kemungkinan terjadinya bullying.¹³

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai strategi dan tindakan pencegahan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Melalui sosialisasi yang efektif, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang aman dan mendukung bagi setiap individu, sehingga bullying dapat diminimalisir dan ditangani dengan baik.

METODE KEGIATAN

Untuk menjalankan sosialisasi tindakan pencegahan bullying, metode yang digunakan akan mencakup serangkaian kegiatan interaktif yang melibatkan siswa, guru, dan seluruh pihak sekolah. Pertama, akan diadakan sesi pelatihan dan workshop di sekolah. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi akan dilengkapi dengan pembuatan kampanye kesadaran di lingkungan sekolah. Ini bisa berupa poster dan pamflet yang menampilkan pesan-pesan pencegahan bullying. Terakhir, permainan interaktif yang dirancang untuk mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam memahami isu bullying, meningkatkan empati, serta memperkuat keterampilan sosial dalam menangani konflik tanpa kekerasan. Dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, diharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat mengurangi insiden bullying dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif bagi semua individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di SMP Cipinang, Desa Pasir Limus, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 2 September 2024 oleh para mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Kelompok 17 Universitas Banten Jaya. Karena keterbatasan ruang sekolah, maka kegiatan ini hanya memungkinkan di ikuti oleh 50 siswa dari kelas 7

¹² Fitriawan Arif Firmansyah, "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Husna* 2, no. 3 (February 4, 2022), <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>.

¹³ Joshua Foliadi and Jennie Jesica, "Tinjauan Terhadap Aspek Hukum, Faktor Penyebab, Dan Dampak Bullying Di Indonesia," *Satya Dharma: Jurnal Ilmu Hukum* 6, no. 2 (2023).

hingga kelas 9, serta beberapa guru dan staf sekolah. Mahasiswa KKM Universitas Banten Jaya yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang, yang sebelumnya telah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan mempersiapkan materi sosialisasi secara matang. Acara dimulai pukul 13.00 WIB dan berlangsung hingga pukul 16.00 WIB.

Acara dibuka dengan sambutan dari kepala sekolah SMP Cipinang, yang menyambut baik kegiatan ini dan menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi masalah sosial seperti bullying. Kepala sekolah juga menyampaikan apresiasinya kepada tim KKM Universitas Banten Jaya yang telah memilih topik bullying, karena isu ini masih sering diabaikan di banyak sekolah. Setelah sambutan dari kepala sekolah, mahasiswa KKN memulai sesi sosialisasi dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan.

1. Workshop dan Diskusi Kelompok

Sosialisasi tindakan pencegahan bullying dimulai dengan penyelenggaraan workshop dan diskusi kelompok yang melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah lainnya. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bullying, termasuk definisi, jenis-jenisnya, serta dampak yang dapat ditimbulkannya.

Materi ini disampaikan dengan menggunakan presentasi PowerPoint yang disertai dengan video-video pendek tentang bullying. Video-video tersebut memperlihatkan contoh-contoh nyata kasus bullying dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi mental korban. Dalam sesi ini, peserta juga diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman pribadi dan mendiskusikan situasi bullying yang pernah mereka saksikan atau alami. Melalui diskusi terbuka, siswa dapat menyadari bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah ini, dan mereka memiliki dukungan dari teman sebaya dan guru.

Selama sesi materi, beberapa poin utama yang disampaikan meliputi:

- a. Pengertian Bullying: Penjelasan tentang apa itu bullying dan bagaimana bullying bisa berbentuk fisik, verbal, sosial, maupun cyberbullying.
- b. Dampak Bullying: Dampak jangka pendek dan jangka panjang dari bullying terhadap korban, seperti penurunan kepercayaan diri, trauma psikologis, penurunan prestasi akademik, hingga depresi.
- c. Pelaku Bullying: Pembahasan tentang mengapa seseorang bisa menjadi pelaku bullying, sering kali karena mereka merasa superior, kurang empati, atau mengalami masalah dalam kehidupan pribadi mereka.
- d. Cara Mencegah dan Mengatasi Bullying: Langkah-langkah yang bisa diambil siswa jika mereka mengalami bullying atau melihat temannya di-bully, seperti melaporkan kepada guru atau pihak yang bertanggung jawab, serta bagaimana cara berkomunikasi dengan pelaku bullying tanpa memperburuk situasi.

Pada sesi diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan pengalaman mereka terkait bullying, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi. Setiap kelompok didampingi oleh seorang mahasiswa KKM yang berperan sebagai fasilitator. Diskusi ini

memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman secara lebih pribadi dan memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya atau mendapatkan nasihat tentang bagaimana menghadapi bullying.

Beberapa siswa mengaku pernah menjadi korban bullying, terutama dalam bentuk verbal, seperti ejekan dan hinaan dari teman-teman mereka. Para siswa juga menyadari bahwa meskipun bullying verbal tidak menimbulkan luka fisik, dampaknya terhadap perasaan korban sangat signifikan. Banyak dari mereka merasa malu atau takut untuk melaporkan kejadian tersebut kepada guru. Dalam diskusi ini, mahasiswa KKM menekankan pentingnya melaporkan kejadian bullying dan mendorong para siswa untuk tidak takut berbicara.



Gambar 1. Siswa dan Mahasiswa KKM saling berdiskusi terkait Bullying

Pentingnya partisipasi aktif siswa dalam workshop ini tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih tergerak untuk mengatasi bullying dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman. Diskusi kelompok juga membantu mereka mengembangkan empati, memahami sudut pandang orang lain, dan berlatih keterampilan komunikasi yang efektif, yang semuanya sangat diperlukan dalam menanggapi perilaku bullying.

2. Pembuatan Kampanye Kesadaran di Lingkungan Sekolah

Setelah workshop, langkah berikutnya adalah pembuatan kampanye kesadaran di lingkungan sekolah. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam menciptakan poster dan pamflet yang mengandung pesan anti-bullying. Dengan membiarkan siswa berkontribusi dalam aspek kreatif ini, mereka merasa lebih terhubung dan bertanggung jawab terhadap upaya pencegahan bullying. Karya-karya yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai pengingat visual tentang pentingnya sikap saling menghormati dan empati di antara siswa. Dengan menciptakan suasana yang mendukung di lingkungan sekolah, diharapkan akan terbentuk budaya yang menolak segala bentuk bullying dan mempromosikan inklusi serta persahabatan.



Gambar 2. Para siswa menempelkan pamflet Stop Bullying

3. Permainan Interaktif

Pada sesi ini, mahasiswa memberikan permainan interaktif berupa pertanyaan berhadiah untuk mengulas serta mengetahui apakah para siswa sudah paham tentang materi. Selain itu, ada juga beberapa permainan interaktif lainnya sebagai berikut:

a. Skenario *Role-Playing* (Permainan Peran)

Dalam permainan ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan skenario yang menggambarkan situasi bullying, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun cyberbullying. Cyberbullying merupakan bentuk bullying yang sangat rentan terjadi pada usia remaja, yang sekarang lebih mudah dan banyak dilakukan dengan menggunakan alat elektronik atau digital.¹⁴ Kemudahan akses internet saat ini dapat membuat seseorang yang di dunia nyata tidak menjadi korban bullying, atau yang pernah menjadi korban bullying, justru berperan sebagai pelaku bullying yang selanjutnya dapat berlanjut hingga terjadinya cyberbullying.¹⁵

Setiap kelompok akan berperan sebagai pelaku, korban, dan saksi bullying. Skenario ini membantu siswa memahami bagaimana bullying terjadi dan bagaimana peran masing-masing individu dalam menghadapi situasi tersebut. Setelah memainkan skenario, setiap kelompok akan didiskusikan mengenai apa yang mereka rasakan dan bagaimana cara terbaik untuk menangani situasi bullying tersebut. Tujuan dari permainan ini adalah untuk meningkatkan empati dan kesadaran akan dampak bullying terhadap korban serta mengajarkan siswa cara bertindak dalam situasi nyata.

b. Permainan "Rantai Kata Positif"

¹⁴ Mahasri Shobabiya et al., "Perilaku Cyber Bullying Pada Remaja," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 04, no. 01 (2024).

¹⁵ Halla Muflichah, "Cyberbullying Dalam Permainan Interaktif Berbasis Online," *Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB* 07, no. 01 (2022).

Siswa duduk membentuk lingkaran, dan setiap siswa secara bergiliran mengucapkan satu kata positif yang menggambarkan perasaan atau karakter teman sebelahnya. Permainan ini bertujuan untuk membangun rasa kebersamaan, saling menghargai, dan memperkuat hubungan antar siswa melalui pujian dan apresiasi. Dengan fokus pada kata-kata positif, siswa diajarkan pentingnya komunikasi yang mendukung dan menghormati satu sama lain. Permainan ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain dan menghindari ucapan atau tindakan yang dapat menyakiti.

c. Tebak Gambar "Tindakan Bullying"

Dalam permainan ini, siswa secara bergantian akan diminta untuk menggambar situasi yang menggambarkan tindakan bullying (seperti perundungan verbal, penindasan fisik, atau pengucilan sosial). Gambar tersebut kemudian ditebak oleh siswa lainnya. Setelah setiap sesi tebak gambar, akan ada diskusi singkat tentang bagaimana tindakan bullying tersebut berdampak pada korban, bagaimana siswa harus bereaksi jika melihatnya, dan apa yang dapat dilakukan untuk menghentikannya. Permainan ini dirancang untuk mengajarkan siswa mengenali berbagai bentuk bullying dan memberikan solusi dalam merespons situasi tersebut.

d. Permainan "Kartu Solusi"

Setiap siswa diberikan satu kartu yang berisi deskripsi singkat tentang masalah bullying, misalnya: "Seorang teman terus-menerus diejek karena penampilannya." Tugas siswa adalah mencari teman yang memiliki "kartu solusi" yang tepat, seperti "Lapor kepada guru," "Ajak teman tersebut bicara dan beri dukungan," atau "Hentikan dengan tegas tindakan tersebut." Setelah semua pasangan masalah dan solusi ditemukan, akan diadakan diskusi kelompok tentang bagaimana setiap solusi dapat diterapkan di situasi nyata. Permainan ini membantu siswa memahami cara-cara konkret untuk menangani dan mengatasi bullying.

Secara keseluruhan, sosialisasi tindakan pencegahan bullying tidak hanya melibatkan edukasi, tetapi juga penguatan komunitas sekolah. Dengan melibatkan semua elemen dalam proses ini, diharapkan kesadaran tentang bahaya bullying dapat tumbuh dan saling mendukung dalam menciptakan lingkungan yang aman. Melalui langkah-langkah yang sistematis dan partisipatif, kita dapat bersama-sama mengurangi insiden bullying dan menciptakan budaya yang lebih positif di sekolah.



Gambar 3. Para peserta KKM melakukan foto bersama dengan siswa dan pihak sekolah

KESIMPULAN

Sosialisasi tindakan pencegahan bullying merupakan langkah vital dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Melalui workshop, diskusi kelompok, kampanye kesadaran, dan permainan interaktif yang berkelanjutan, kita dapat membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya empati dan saling menghormati. Semua pihak, mulai dari siswa, guru, hingga pihak sekolah lainnya, harus berperan aktif dalam upaya ini agar bullying dapat diminimalisir dan budaya positif dapat berkembang. Keberhasilan sosialisasi ini tidak hanya terletak pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada komitmen semua individu untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan lingkungan sekolah tidak hanya bebas dari bullying, tetapi juga menjadi tempat yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia Yola Azhari, Dwi Lutfiana Nur Janah, Fadhila Eka Meyliana, and Bagus Setiawan. "Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Indonesia." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (November 27, 2023). <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1588>.

Fatimatus Zahro, Salsabilla Salva Augusta, and Insan Romadhan. "Komunikasi Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Pada Siswa SD Negeri Medokan Semampir." *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (January 5, 2024). <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i1.742>.

- Huswatun Hasanah, Ma'ulfi Kharis Abadi, Melinda Yanuar, Tifani Intan Solihati, Budiman: Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying di SMP Cipinang, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang
- Firmansyah, Fitriawan Arif. "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Husna* 2, no. 3 (February 4, 2022). <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>.
- Foliadi, Joshua, and Jennie Jesica. "Tinjauan Terhadap Aspek Hukum, Faktor Penyebab, Dan Dampak Bullying Di Indonesia." *Satya Dharma: Jurnal Ilmu Hukum* 6, no. 2 (2023).
- Hidayanti, Irma, Lela Yulianti, Lina Karina Bancin, and Weni Tri Sasmi. "Penanganan Bullying Dengan Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa SDN Duren I." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 05, no. 01 (2023).
- Khoirunnisa, Anis, Putri Zudhah Ferryka, and Nela Rofisian. "Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak SDN 1 Demak Ijo." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i4.1205>.
- Lestari, Myrna Apriany, and Eli Hermawati. "Penggunaan Game Detective Bull Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar." *2024* 2, no. 2 (April 27, 2024). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i2.830>.
- Lusiana, Siti Nur Elisa Lusiana, and Siful Arifin. "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>.
- Muflichah, Halla. "Cyberbullying Dalam Permainan Interaktif Berbasis Online." *Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB* 07, no. 01 (2022).
- Perdana, Daviddefikry Yondra, Anisa Yusitarini, Naqisshi Ummu Istighfari, and Triantoro Safaria. "Edukasi Membangun Kesadaran Anti-Bullying Di Sekolah Pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan." *Jurnal Kabar Masyarakat* 1, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i3.590>.
- Prasetyo, Septian Dwi, Anik Vega Vitianingsih, Achmad Choiron, Dwi Cahyono, and Anggit Wikaningrum. "Aplikasi Game Simulasi 3D Pencegahan Bullying Anak Remaja Berbasis Role Playing Menggunakan Metode FSM dan BT." *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer* 4, no. 6 (2024).
- Prastiti, Jamalia Putri, and Isa Anshori. "Efek Sosial Dan Psikologis Perilaku Bullying." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 7, no. 1 (2023).
- Shobabiya, Mahasri, Rafi Iqbal Maulana, Dimas Faturrahman Hanafi, and Muhammad Faruq Abbad Rosidi. "Perilaku Cyber Bullying Pada Remaja." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 04, no. 01 (2024).
- Yarmalinda, Dwi, Muhamad Imron, and Yenniwati Sinaga. "Studi Literatur Analisis dan Alternatif Kasus Bullying Anak Usia Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Karakter." *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi* 06, no. 02 (2023).
- Yusuf, Maulana, Fina Zahra Efendi, and Devaldy Bagus Satria. "Sosialisasi Anti Bullying pada Siswa SMP Al-Isra Muhammadiyah 7 Tanjung Duren Jakarta Barat.", *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, (2023).